

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ditengah era globalisasi pendidikan merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang sebab kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui tingkat kualitas sumber daya manusia dan pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan sebuah negara. Karena dengan pendidikan seseorang dapat maju dan berkembang sesuai dengan zaman. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan manusia untuk belajar setinggi mungkin.

Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan informal. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Sekolah merupakan pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa. Pendidikan disekolah diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran yang diterima siswa. Sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu sekolah mempunyai tujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Siswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam pendidikan. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi perkembangan masing-masing siswa pada setiap aspek tidaklah selalu sama. Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa merupakan salah satu indikator berhasilnya pendidikan.

Permasalahan di dunia pendidikan memang sangat kompleks. Bahkan dikatakan, dunia pendidikan di negeri ini seperti benang kusut yang sulit memulainya dari mana. Di antara permasalahan tersebut adalah kualitas pendidikan yang rendah yang mengakibatkan matinya kreativitas anak didik pasca sekolah dan jatuhnya rasa percaya diri siswa didik ketika menghadapi dunia kerja yang keras.

Dalam pendidikan dikenal proses belajar. Belajar sendiri terjadi karena adanya rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu akan diterjemahkan oleh otak untuk disimpulkan. Belajar adalah kunci yang dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan belajar, terjadi perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan perkembangan hidup manusia adalah hasil belajar.

Belajar dilakukan secara sadar oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa, merupakan bekal yang sangat utama. Dengan kemampuan belajar, siswa akan mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat lahir sampai mencapai

usia dewasa. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil dari suatu proses belajar. Berhasil tidaknya belajar terlihat dari hasil evaluasi setelah proses belajar, apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara hasil belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan, yaitu perubahan dari belum tahu menjadi tahu dalam waktu tertentu.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar dirinya. Adapun faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar diantaranya adalah kondisi fisik siswa yang kurang mendukung, motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran yang diberikan, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, tingkat intelegensi siswa yang rendah dan konsep diri yang negatif.

Faktor yang pertama adalah faktor fisik yang dimiliki siswa, seperti kondisi umum jasmani siswa yang meliputi kondisi sehat (keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit), segar dan tidak mengantuk. Anak yang belajar dalam kondisi sehat/fit dan tidak mengantuk akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan yang kurang tidur dan dalam keadaan yang tidak sehat. Berdasarkan survei awal di SMK Negeri 2 Jakarta, terdapat siswa yang kurang fit dan tidak sedikit pula siswa yang mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

Faktor yang kedua adalah motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi membuat setiap kegiatan belajar menjadi terarah hingga tujuan akhir belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Berdasarkan suvey awal, tidak semua siswa mampu memotivasi dirinya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan ini menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar. Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dimana dapat mengakibatkan siswa menjadi malas dalam belajar, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar sehingga hasil belajarnya menjadi rendah.

Faktor ketiga adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif dan tenang memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan belajar siswa, lingkungan sekolah yang kondusif dan tenang memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga dapat memacu semangat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan survey awal, lingkungan sekolah di SMK 2 ini tidak kondusif dikarenakan sekolah tersebut berada di dalam gang dimana jika ingin menuju ke SMK Negeri 2 untuk berjalan kaki memerlukan waktu beberapa menit. Sehingga jika sudah sampai dikelas murid merasa lelah

dan mengantuk. Hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Faktor keempat adalah tingkat intelegensi siswa yang rendah. Siswa yang memiliki intelegensi atau kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat menangkap dan menguasai materi pelajaran yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Kecerdasan menunjukkan kemampuan seseorang mengenai rasional memahami, mengerti, memecahkan masalah, termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar. Berdasarkan survey awal, tidak banyak siswa yang aktif bertanya pada saat guru menerangkan. Siswa yang pasif ini dikhawatirkan memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah pandangan siswa terhadap kemampuan diri mereka atau disebut konsep diri. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman. Konsep diri mempengaruhi hasil belajar ataukah hasil belajar mempengaruhi konsep diri, masih sering ditanyakan. Studi-studi korelasi menunjukkan hubungan positif yang besar antara hasil belajar dengan pengukuran konsep dirinya.

Konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Siswa yang memiliki konsep diri yang buruk dalam beberapa hal tampaknya menolak pengalaman-pengalaman suksesnya pada pertama kali. Berdasarkan survey awal, ada beberapa siswa yang konsep dirinya negatif yang dapat dilihat dari siswa tersebut tidak menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, dan siswa kurang berusaha dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Secara umum setiap siswa mempunyai keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan sebaik-baiknya, dan menjadi yang terbaik. Siswa berprestasi dapat diukur dari pencapaian nilai-nilai terbaik yang diperolehnya pada setiap mata pelajaran yang telah dijalani dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satunya pelajaran kewirausahaan.

Seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi dapat diketahui dari beberapa tingkah laku seperti percaya diri, rajin, tanggung jawab serta mengerjakan tugas kewirausahaan. Siswa yang memiliki konsep diri lebih tertantang untuk mengerjakan tugas yang sulit karena dia mempunyai tujuan agar dapat berhasil dan mempunyai tujuan agar mendapat nilai yang ia harapkan. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki konsep diri dan melaksanakan aktivitas belajar hanya sebagai rutinitas, sehingga hasil belajarnya menjadi rendah.

Perbedaan tingkat konsep diri dapat menunjukkan perbedaan pada tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi percaya bahwa keberhasilannya karena kemampuan dalam

usahanya, sedangkan siswa yang tidak memiliki konsep diri menganggap bahwa keberhasilannya karena tugas yang mudah atau faktor keberuntungan. Adapun keberhasilan siswa itu meliputi tiga hal yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Berdasarkan ketiga hal tersebut maka siswa dapat menyelesaikan tugas atau ujian mulai dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam menghadapi kompetisi agar berhasil dalam mencapai prestasi maka siswa harus mempunyai konsep diri dalam belajar agar dapat meningkatkan nilai atau hasil belajarnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Jakarta, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan ini sedang mengalami masalah yang ditandai dengan penurunan nilai-nilai siswanya dan beberapa kenyataan di lapangan seperti perilaku siswa yang malas-malasan mengerjakan tugas, siswa yang menyontek saat ulangan dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya konsep diri siswa dalam mengerjakan tugas atau ulangan pada mata pelajaran kewirausahaan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang hubungannya dengan faktor konsep diri.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah rendahnya Hasil Belajar dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kondisi fisik siswa yang kurang mendukung
2. Motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru
3. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
4. Tingkat intelegensi siswa yang rendah
5. Konsep diri yang negatif

B. PEMBATASAN MASALAH

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah : **“Hubungan antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar siswa?”**.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **“Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa?”**

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai penambah ilmu pengetahuan yang dimiliki kedalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat bermanfaat bagi pribadi peneliti.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Tata Niaga serta sebagai saran penambah wawasan maupun sebagai referensi bagi yang akan meneliti hal yang berhubungan dengan topik sejenis.

3. Bagi Pelaku atau Praktisi Pendidikan

Sebagai masukan bagi kalangan praktisi pendidikan, dan juga memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu kependidikan dan berguna sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.